

Peran Remaja Masjid dalam Meningkatkan Kemakmuran Masjid Sabilil Jannah di Kampung Doy, Banda Aceh

Hizbun Al-Faiyadh bin Sulaiman

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Address: Jl. Syeikh Abdul Rauf Kopelma Darussalam, Banda Aceh, Aceh
e-mail: 170202004@student.ar-raniry.ac.id

Fadhilah

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Address: Jl. Syeikh Abdul Rauf Kopelma Darussalam, Banda Aceh, Aceh
e-mail: fadhilah@ar-raniry.ac.id

DOI: 10.22373/jrpm.v2i1.1005

Abstract

The study aims to know how the mosque youth's contribution to increase mosque prosperity and to know what obstacles the youth are facing during the youth activities of the Sabilil Jannah mosque. The research method used is qualitative research methods with a phenomenon approach to get data relating to the mosque's youth and its constriction in masjid Sabilil Jannah. Whereas data analysis in the field with models miles and huberman, that is, the data collection is repeated and complete. As for the results of his research, that is: (1) the mosque youth had a chance to vacuum, whether it was his vision and mission or his work program. (2) the role of mosque youth is not effective because most members are inactive after their fellow members' first meeting. (3) because the less-active member of the mosque youth index helps the Sabilil Jannah mosque BKM, not even the mosque's youth work program is launched. (4) the lack of awareness of mosque adolescent members who are less active toward the importance of organization has thus affected other members' being hampered. (5) the preoccupation of youth with their work has led to the hindering organization of mosque youth. (6) the obstacles facing the youth of the mosque in general are due to lectures and covid-19. (7) the image of the Sabilil Jannah mosque goes down because of the inactivity of the mosque's youth.

Keywords: *The mosque youth; Sabilil Jannah mosque; contribution; phenomenon*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kontribusi pemuda masjid dalam meningkatkan kesejahteraan masjid dan untuk mengetahui kendala apa saja yang dihadapi pemuda selama kegiatan pemuda masjid Sabilil Jannah. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomena untuk mendapatkan data-data yang berkaitan dengan pemuda masjid dan keterpurukannya

dalam masjid Sabilil Jannah. Sedangkan analisis data di lapangan dengan model miles dan huberman, yaitu pengumpulan data dilakukan secara berulang-ulang dan lengkap. Adapun hasil penelitiannya yaitu: (1) pemuda masjid sempat vakum, baik itu visi misinya maupun program kerjanya. (2) peran pemuda masjid tidak efektif karena sebagian besar anggota tidak aktif setelah pertemuan pertama sesama anggota. (3) karena anggota IKM masjid yang kurang aktif membantu BKM masjid Sabilil Jannah, program kerja pemuda masjid pun tidak diluncurkan. (4) kurangnya kesadaran anggota remaja masjid yang kurang aktif terhadap pentingnya berorganisasi sehingga berdampak pada terhambatnya anggota lainnya. (5) keasyikan kaum muda dengan pekerjaannya menyebabkan terhambatnya organisasi pemuda masjid. (6) kendala yang dihadapi pemuda masjid pada umumnya karena perkuliahan dan covid-19. (7) citra masjid Sabilil Jannah turun karena tidak aktifnya para pemuda masjid.

Kata Kunci: *Pemuda Masjid, Masjid Sabilil Jannah, Kontribusi, Fenomena*

A. Pendahuluan

Masjid sebagai tempat yang mulia dan aktivitas keislaman. Masjid harus dikelola dengan baik agar dapat menyebarkan syiar-syiar keislaman serta cahaya petunjuk (hidayah) bagi seluruh umat muslim. Takmir masjid perlu menjadikan masjid sebagai daya tarik, supaya para pemuda-pemuda Islam berniat ke masjid dan mengikuti berbagai kegiatannya. Dengan aktifnya pemuda di masjid, masjid pun akan terbantu kemakmurannya.

Masa remaja merupakan masa peralihan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa, yang dimulai pada saat terjadinya kematangan seksual yaitu antara usia 11 atau 12 tahun sampai dengan 20 tahun yaitu menjelang masa dewasa muda¹. Masa remaja ini biasa juga dikenal sebagai periode kehidupan yang emosinya sangat menonjol. Rentang waktu usia remaja dibedakan atas tiga, yaitu masa remaja awal antara usia 12-15 tahun, masa remaja tengah antara usia 15-18 tahun, dan masa remaja akhir antara usia 18-21 tahun².

Remaja masjid merupakan generasi penerus bangsa dan agama. Suatu perkumpulan pemuda yang melakukan aktivitas sosial dan ibadah di lingkungan masjid. Maka peran sosial keagamaannya sangat diperlukan dan muktak keberadaannya untuk mengadakan pembinaan dan pengembangan dalam memakmurkan masjid, guna meningkatkan pendidikan Islam dengan penuh semangat, kerja keras, dan ikhlas dalam

¹ Lahmuddin Lubis, Fauzi Lubis, Rizka Suryani, "Minat Remaja Menjadi Anggota Remaja Masjid di Masjid An-Najah Jalan P. Krakatau Belawan Bahari Medan", 29.

² Febri Fajarini, *Nuristighfari Masri Khaerani. Kelekatan Aman, Religiusitas, dan Kematangan Emosi pada Remaja*

beraktivitas. Sehingga fungsi dinamika masjid itu sendiri dapat dipertahankan kelanggengannya³.

Kedudukan remaja terhadap masjid memiliki peran yang sangat penting. Dalam konteks kemasjidan, generasi muda menjadi tulang punggung dan harapan besar bagi kemakmuran masjid pada masa kini dan mendatang. Rasulullah SAW. bersabda: *“Ada tujuh golongan orang yang akan dinaungi Allah yang pada hari itu tidak ada naungan kecuali dari-Nya yaitu: pemuda yang perkembangan hidupnya senantiasa beribadah (taat) kepada Allah dan seseorang yang hatinya terpaut dengan masjid ketika ia keluar hingga kembali padanya”*.(HR. Bukhari Muslim)⁴.

Menurut Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) menyatakan bahwa sesungguhnya Pemuda dan Remaja Masjid Indonesia adalah bagian dari potensi generasi muda yang bertanggung jawab terhadap masa depan Agama Islam, Bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila.

Oleh karena itu BKPRMI bertujuan memberdayakan dan mengembangkan potensi Pemuda Remaja Masjid agar bertaqwa kepada Allah SWT, memiliki wawasan ke-Islaman dan ke-Indonesiaan yang utuh dan kokoh, serta senantiasa memakmurkan masjid sebagai pusat ibadah, perjuangan dan kebudayaan dengan tetap berpegang teguh kepada prinsip aqidah, ukhuwah dan dakwah Islamiyah untuk mewujudkan masyarakat marhamah dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia⁵.

Masjid Sabilil Jannah merupakan satu-satunya masjid yang terletak di Kampung/Desa Doy, Kecamatan Ulee Kareng, Kota Banda Aceh dengan titik koordinat 5.5559307,95.3483365. Masjid ini terletak strategis dan menjadi pusat masyarakat Doy dalam menjalankan ibadah serta pengajian Islam. Salah satu kegiatan keagamaan yang didukung oleh Badan Kemakmuran Masjid Sabilil Jannah dan terkenal di kalangan Pemuda Islam Indonesia adalah Remaja Masjid.

Salah satu tujuan yang paling utama dari Organisasi Remaja Masjid adalah mengajak masyarakat khususnya remaja-remaja secara bersama-sama aktif dalam

³ Zulmaron, M.Noupal, Sri Aliyah, “Peran Sosial Keagamaan Remaja Masjid di Kelurahan Pipa Reja Kecamatan Kemuning Palembang”, Vol. 1, No. 1, 2017, 42.

⁴ Aslati, Silawati, Sehani, Nuryani, “Pemberdayaan Remaja Berbasis Masjid (Studi Terhadap Remaja Masjid di Labuh Baru Barat)”, *Jurnal Masyarakat Madani*, Vol. 3, No. 2, Desember 2018, 2.

⁵ Anggaran Dasar (AD) Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI), <https://bkprmi.or.id/ad-art/>.

organisasi Remaja masjid ini untuk meramaikan masjid dengan kegiatan-kegiatan syar'i seperti kajian rutin, seminar, dan kegiatan positif lainnya yang seluruh kegiatannya akan diadakan di Masjid.

Namun, dalam pelaksanaan kegiatannya selama penulis berada di lapangan penelitian, penulis mengamati organisasi remaja masjid ini tidak terlihat kontribusinya dalam meningkatkan kemakmuran masjid Sabilil Jannah. Selain itu, ketika penulis ingin melakukan pertemuan bersama seluruh anggota remaja masjid, maka anggota yang muncul dan terlihat hanya beberapa orang sekitar 4-6. Sedangkan pembimbingnya menyatakan jumlah remaja masjid itu berkisar di atas 30-an. Selain itu, sebagai remaja yang sedang bertumbuh, tentunya usia sangat mempengaruhi perkembangan remaja masjid dalam mengurus dan membangun kemakmuran masjid menjadi lebih baik lagi.

Oleh karena itu, untuk mengetahui bagaimana kontribusi remaja masjid dalam meningkatkan kemakmuran masjid dan apa saja yang hambatan yang dialami para remaja selama mengikuti kegiatan remaja masjid Sabilil Jannah tersebut, penulis mencari solusi dengan melakukan penelitian untuk mendapatkan sumber data yang berada di lokasi penelitian. Selain itu, penelitian ini juga kerap dilakukan untuk menjelaskan kepada beberapa pihak yang bersangkutan termasuk kepala keuchik.

B. Metode Penelitian

Berdasarkan masalah yang peneliti temukan di lapangan penelitian, maka peneliti memilih untuk menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi untuk mendapatkan data-data yang berkenaan dengan remaja masjid dan kontribusinya dalam memakmurkan masjid Sabilil Jannah. Sedangkan analisis data di lapangan dengan model Miles dan Huberman, yaitu pengumpulan data dilakukan secara berulang-ulang sampai tuntas. Sebanyak 6 responden dari 40 orang merupakan remaja masjid yang memberikan datanya kepada peneliti adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Profil Responden

Initial	Jenis Kelamin	Usia	Pendidikan Saat Ini
R1	Laki-laki	20 Tahun	S1
R2	Perempuan	21 Tahun	S1
R3	Perempuan	19 Tahun	S1
R4	Perempuan	21 Tahun	S1
R5	Perempuan	25 Tahun	Alumni S1
R6	Perempuan	18 Tahun	S1

Pengumpulan data berupa wawancara dan angket. Penelitian ini tidak terbatas pada ukuran sampel dan responden merupakan remaja masjid yang aktif. Populasi merupakan seluruh anggota remaja masjid termasuk ketua dan beranggotakan 40 orang. Studi kasus yang dipilih dalam penelitian saat ini menggunakan teknik purposive sampling. Sampling purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel ini lebih cocok untuk penelitian kualitatif, atau penelitian-penelitian yang tidak melakukan generalisasi. Oleh karena itu, pengambilan sumber informasi (informan) harus didasarkan pada maksud dan kegunaan penelitian. Emzir menyatakan pengambilan informan dilakukan dengan cara purposive sampling untuk mengidentifikasi orang-orang yang akan menjadi informan penelitian, pemilihan informan didasarkan pada kemampuan mereka memberikan kontribusi pemahaman tentang fenomena yang diteliti (sampling intensitas)⁶. Oleh karena itu, peneliti tidak membatasi seberapa banyak responden yang dapat memberikan data, maka peneliti pun hanya mengambil responden yang berinisial R1 sebagai objek wawancara, sedangkan R2, R3, R4, R5, dan R6 hanya memberikan data dalam bentuk angket. Selain itu, peneliti hanya memilih R1 sebagai sumber data juga disebabkan menimbang dan mengingat jumlah remaja masjid yang mencapai 40, sedangkan yang aktif hanya tujuh orang. Sebelum mewawancarai responden yang berinisial R1, tentunya peneliti telah menyiapkan lembar wawancara dan angket untuk menjadikannya batasan dalam menguraikan rumusan masalah. Proses wawancara dilakukan menggunakan rekaman dan angket dilakukan melalui *office form*.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi remaja masjid dalam memakmurkan masjid Sabilil Jannah dan mengetahui penyesuaian usia dan pendidikan para remaja dalam mengikuti sebuah organisasi remaja masjid. Semua pernyataan merupakan kutipan asli dari responden secara langsung tanpa peneliti mengubahnya secara verbal. Berikut pertanyaan dari peneliti dan pernyataan menurut R1.

Apa saja visi dan misi remaja masjid dalam memakmurkan masjid Sabilil Jannah?

⁶ Ferdiansyah, *Dasar Penelitian Kualitatif*, cet. 1 (Bogor – Herya Media, 2015), 45 dan 89.

“Visi dan misi kami yaitu sebagai berikut; Adapun visi kami, yaitu menjadikan pemuda pemudi kampung Doy sebagai pemuda pemudi yang aktif bertaqwa dan berintelektual serta juga bersolidaritas yang tinggi; Adapun misi kami, yaitu untuk mempererat persaudaraan dengan sikap islami dalam pengembangan potensi remaja.”
(R1)

Apa saja program kerja remaja masjid dalam memakmurkan masjid Sabilil Jannah?

“Program kerja, kebetulan kami belum ada ya kan, kebetulan remaja masjid baru diaktifkan kembali dan baru terpilih, baru satu struktur yaitu ketua saja ya kan. Sedangkan struktur lainnya masih sedang dibentuk.” (R1)

“Alhamdulillah, ada juga sebagian remaja masjid yang ikut berpartisipasi aktif dalam melaksanakan kegiatan yang sudah dilakukan beberapa minggu, beberapa hari ini dan masih ada juga beberapa anggota lainnya juga yang belum aktif, mungkin ada kesibukan lainnya.” (R1)

Tapi secara keseluruhan masih sebagian yang aktif?

“Sebagian.” (R1)

Sekitar beberapa orang?

“5 orang dan paling maksimal 7 orang.” (R1)

Dari 7 orang yang aktif, apakah termasuk sekretaris dan bendahara?

“Belum.” (R1)

Tetapi sekretaris dan bendahara apakah selalu aktif?

“Ganti-gantian, kadang ikut berpartisipasi, kadang ada yang lagi sibuk dengan kegiatan masing-masing.” (R1)

Bagaimana keaktifan anggota remaja masjid dalam memakmurkan masjid Sabilil Jannah?

“Masih sedikit, dari data yang ada terdapat 33 orang yang tidak aktif.” (R1)

Berapa jumlah anggota remaja masjid secara keseluruhan dan aktif menjalankan program kerjanya?

“Sekitar 40-an yang ada di grup.” (R1)

Berapa jumlah bidang remaja masjid Sabilil Jannah?

“Ada Ketua, Bendahara, Sekretaris, Ketua Pelaksana, dan Wakil Pelaksana.”

Apa saja program kerja unggulan remaja masjid yang diadakan pertahunnya?

“Festival Ramadhan, Halal bil Halal, dan Isra Mi'raj.” (R1)

Apakah program remaja masjid ini direkrut berdasarkan ketentuan BKPRMI atau hanya sekedar inisiasi BKM Masjid Sabilil Jannah?

“BKM yang merekrut kami, sedangkan BKM mungkin dapat pesan dari BKPRMI. Jadi, mungkin pusat menanyakan kepada kami mana remaja masjidnya yang ada di bawah BKM kan, di mana remaja harus berperan aktif dalam masjid.” (R1)

Tetapi apakah SK-nya sudah ada?

“SK-nya belum terbentuk, karena kami belum membuat kesepakatan. Sedangkan SK-nya sudah pasti dari BKPRMI.” (R1)

Setelah Responden pertama memberikan pernyataan dan tanggapannya terhadap remaja masjid, maka pembahasannya dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Peran Remaja Masjid Selama Melaksanakan Program Kerjanya di Masjid Sabilil Jannah

Peran remaja masjid memberikan kontribusi yang sangat penting dalam meningkatkan kemajuan masjid Sabilil Jannah. Sampai sekarang ini program kerja remaja masjid masih dalam renovasi, karena tahun lalu sempat vakum sehingga saat ini BKM mencoba untuk membangkitkan kembali organisasi remaja masjid ini. Jika ditinjau dari keaktifan anggota remaja masjid, maka hal ini masih sangat lemah untuk diakui kehadirannya sehingga berdampak pada program kerja yang tidak seimbang dijalankan atas nama remaja masjid. Sedangkan waktu luang yang dimiliki oleh sebagian remaja masjid untuk menjalankan program kerja yang ada masih dibatasi dengan pekerjaan mereka yang rata-rata adalah kuliah.

Selain itu, kegiatan-kegiatan yang diadakan di masjid pun akan ikut vakum bila tidak aktifnya remaja di masjid. Kegiatan yang dilaksanakan di masjid tentunya tidak hanya dilaksanakan oleh BKM Masjid Sabilil Jannah, tetapi juga remaja masjid sebagai penerus generasi muda yang sedang mempersiapkan masa depannya melalui prestasi dan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, dengan adanya peran remaja masjid dalam kegiatan-kegiatan yang berkerjasama dengan BKM Masjid Sabilil Jannah, maka para remaja masjid dapat membangun minat dan bakat dalam banyak macam-macam kegiatan remaja masjid, khususnya kegiatan keagamaan. Seperti shalat, puasa, mengaji, dan lembaga organisasi keagamaan lainnya di antaranya: (a) majlis Ta'lim; (b) pengajian; (c) peringatan Hari Besar Islam; (d) rohis (Rohani Islam).

Meskipun dalam pelaksanaan pembinaan, yaitu proses komunikasi organisasi yang dilakukan pembina, serta pengurus organisasi BPRMI sudah efektif, karena baik

pengurus, pembina selalu mengajak dan menasehati serta memotivasi remaja-remaja dalam hal keagamaan serta ibadah-ibadah. Akan tetapi masih ada yang menjadi hambatan-hambatan dalam proses pelaksanaannya dan yang sering dirasakan oleh golongan organisasi Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia dalam membina moral dan etika keagamaan⁷:

- a) Adanya warga yang kurang begitu antusias terhadap anaknya untuk mengikuti kegiatan keagamaan
- b) Kurangnya kesadaran para orang tua yang berpendidikan rendah mengenai pendidikan moral.
- c) Kesibukan remaja-remaja di dunia luar mengakibatkan jarang mengikuti pembinaan agama.
- d) Asmara, untuk remaja cewek dan cowok, biasanya hal ini sudah lumrah terjadi di setiap organisasi, karena kegiatan keagamaan ini hanya untuk ajang mencari jodoh, sehingga tidak fokus dan konsisten terhadap kegiatan pembinaan tersebut.
- e) Adanya remaja yang tidak mau mengikuti organisasi remaja masjid
- f) Keegoisan para orang tua yang sebagian melarang anaknya untuk mengikuti organisasi remaja Masjid.

2. Hambatan Para Remaja Dalam Mengikuti Organisasi Remaja Masjid

Jika kita melihat organisasi remaja masjid, maka dapat dikategorikan sebagai pendidikan keagamaan yang bersifat di luar sekolah yang senantiasa menanamkan akhlak yang luhur dan mulia, meningkatkan kualitas ilmu pengetahuan keagamaan. Umat Islam bersyukur bahwa dalam dekade akhir-akhir ini masjid semakin tumbuh dan berkembang. Baik dari segi jumlahnya maupun keindahan arsitekturnya. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kehidupan ekonomi umat, peningkatan gairah, dan semaraknya kehidupan beragama.

Ada berbagai bentuk bantuan dan dukungan dari masyarakat, tetapi kegiatan-kegiatan organisasi remaja masjid ini mengalami beberapa hambatan yang biasanya disebabkan oleh faktor-faktor sebagai berikut: (a) remaja masjid kurang dikenal keberadaannya dan kiprahnya dalam masyarakat; (b) remaja masjid bersifat tertutup, atau menjauhkan diri dari masyarakat; (c) masyarakat menilai negatif terhadap Remaja

⁷ Lahmuddin Lubis, Zainal Arifin, "Kusmadi Arista, Model Komunikasi Pengurus Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) Dalam Pembinaan Agama Remaja di Desa Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan Deli Serdang", Vol. 2, No. 1, (Juni – 2018), 143.

Masjid, karena pandangannya yang keliru dan salah dengan mengontakkan Remaja Masjid sebagai kelompok keras kepala; (d) masyarakat di luar jamaah Masjid bersikap masa bodoh dan tidak mau tahu kepada remaja masjid dan pengaruh remaja masjid.

Faktor-faktor hambatan tersebut oleh Remaja Masjid harus ditanggulangi agar tidak terjadi yang pada akhirnya nanti akan merusak citra remaja masjid itu sendiri. Adapun langkah-langkah yang dapat dilakukan remaja masjid adalah: (a) melakukan kegiatan dalam masyarakat; (b) mengundang masyarakat masjid; (c) berdialog dengan masyarakat.

Dengan melaksanakan berbagai kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat maka kiprah dan keberadaan remaja masjid tampak positif dimata masyarakat dan masyarakat akan merasa semakin simpati sehingga dengan senang hati membantu dan memberikan dukungan. Di samping itu citra remaja masjid pun akan menjadi baik dan makmur. Remaja Masjid pada umumnya memiliki semangat yang tinggi dan dinamis mereka memiliki waktu yang banyak, sehingga lebih berpeluang terlibat dalam kegiatan-kegiatan di masjid⁸.

Alasan “Kuliah” yang dinyatakan oleh responden pertama memberikan penjelasan tentang keseriusan para remaja masjid dalam mengikuti organisasi remaja masjid. Selain itu, responden pertama juga menyatakan bahwa keadaan para remaja masjid yang menganggap kurang aktif menanggapi kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan disebabkan niat yang tidak kokoh dan menganggap remeh. Sebenarnya hal ini juga saling berhadapan dengan permasalahan COVID-19 yang dihadapi selama ini. Jika hambatan yang dialami oleh remaja masjid Sabilil Jannah selama ini disebabkan COVID-19, maka pengikutsertaan dirinya dalam kegiatan yang dilaksanakan selama ini tidak dikhawatirkan. Begitu pun sebaliknya, jika hambatan yang dialami oleh remaja masjid Sabilil Jannah selama ini bukan disebabkan oleh COVID-19, maka kehadirannya dalam mengikuti kegiatan yang dilaksanakan selama ini dapat dipertimbangkan.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kegiatan remaja masjid yang diikuti oleh remaja masih terbebani dengan kesibukan pribadi dan COVID-19. Sedangkan bulan Ramadhan tidak termasuk hambatan remaja masjid dalam mengikuti kegiatan

⁸ Lahmuddin Lubis, Fauzi Lubis, Rizka Suryani, *Minat Remaja Menjadi Anggota Remaja Masjid di Masjid An-Najah*, Jalan P. Krakatau Belawan Bahari Medan, 31.

remaja masjid, apalagi kegiatannya bersifat keagamaan dan sesuai dengan visi atau misi remaja masjid.

C. Simpulan

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa peran remaja masjid sangat penting dalam memakmurkan masjid Sabilil Jannah. Bukan hanya sebagai pelengkap pelaksana kegiatan di masjid, tetapi penerus generasi pemuda islam seterusnya.

Sebelum penulis meneliti artikel ini, remaja masjid sempat mengalami vakum, baik itu visi dan misinya maupun program kerjanya. Peran remaja masjid juga tidak mengalami pergerakan yang efektif disebabkan kebanyakan anggota yang tidak aktif setelah rapat pertama sesama anggota. Dikarenakan anggota remaja masjid yang tidak aktif membantu BKM Masjid Sabilil Jannah, maka program kerja masjid bahkan remaja masjid pun tidak dijalankan. Kurangnya kesadaran anggota remaja masjid yang tidak aktif berdampak pada terhambatnya anggota lain. Faktor kesibukan para remaja terhadap pekerjaannya juga menjadikan organisasi remaja masjid terhambat. Hambatan yang dialami para remaja masjid secara keseluruhan disebabkan perkuliahan dan COVID-19. Kondisi sedemikian rupa ini membuat citra masjid Sabilil Jannah mengalami penurunan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggaran Dasar (AD) Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI), <https://bkprmi.or.id/ad-art/>.
- Aslati, Silawati, Sehani, Nuryani. "Pemberdayaan Remaja Berbasis Masjid (Studi Terhadap Remaja Masjid di Labuh Baru Barat)." *Jurnal Masyarakat Madani*, Desember 2018.
- Febri Fajarini, Nuristighfari Masri Khaerani. "Kelekatan Aman, Religiusitas, dan Kematangan Emosi pada Remaja."
- Ferdiansyah. "Dasar Penelitian Kualitatif." (Bogor – Herya Media), Cetakan-1, 2015.
- Lahmuddin Lubis, Fauzi Lubis, Rizka Suryani. "Minat Remaja Menjadi Anggota Remaja Masjid di Masjid An-Najah Jalan P. Krakatau Belawan Bahari Medan."
- Lahmuddin Lubis, Fauzi Lubis, Rizka Suryani. "Minat Remaja Menjadi Anggota Remaja Masjid di Masjid An-Najah Jalan P. Krakatau Belawan Bahari Medan."

Peran Remaja Masjid dalam Meningkatkan Kemakmuran Masjid Sabilil Jannah di Kampung Doy, Banda Aceh

Lahmuddin Lubis, Zainal Arifin, Kusmadi Arista, “Model Komunikasi Pengurus Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) Dalam Pembinaan Agama Remaja di Desa Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan Deli Serdang.” 2018.

Zulmaron, M. Noupal, dan Sri Aliyah. “Peran Sosial Keagamaan Remaja Masjid di Kelurahan Pipa Reja Kecamatan Kemuning Palembang.” 2017.